

BAB V

PEMBAHASAN

Pada Bab V akan dibahas mengenai hasil uji hipotesis dari rumusan masalah penelitian, antara lain sebagai berikut.

A. Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran POE

Model POE menginduk pada paham pembelajaran konstruktivisme yang menganggap bahwa siswa dengan pengetahuan awal yang telah mereka miliki dapat mengembangkan pemahaman atau pengetahuannya itu dengan adanya program dan pembelajaran baru. Model pembelajaran POE dapat digunakan untuk menggali pengetahuan awal siswa kemudian mengkonstruksi ke dalam pemahaman baru yang mereka dapat dari hasil kegiatan observasi.⁷⁴ Selain itu, model pembelajaran POE juga dapat menyediakan informasi bagi guru untuk mengetahui cara berpikir siswa, memicu terjadinya kegiatan diskusi, motivasi siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan siswa.

Kegiatan pembelajaran dengan metode ini yang dilaksanakan dikelas eksperimen yang didesain secara kelompok. Namun sebelum dibentuk dalam sebuah kelompok, semua siswa diwajibkan membaca beberapa buku tentang materi yang akan dibahas sebab konsep model ini adalah siswa mendapat pemahaman baru dengan cara menggali pengetahuan awal siswa atau dari buku. Setelah itu siswa di berikan LKS yang berisi masalah atau soal untuk melakukan sebuah prediksi dari masalah atau soal yang diberikan guru. Selanjutnya

⁷⁴Amal, dkk., "Pengembangan Model . . .," hal. 86

melakukan observasi dari masalah yang diberikan guru dan mencocokkan dengan dugaanya. Siswa boleh mendiskusikan dengan temannya untuk mencocokkan apakah prediksinya sama dengan observasi yang dilakukannya. Kegiatan yang terakhir perwakilan dari kelompok maju kedepan untuk menyimpulkan apa yang ditemukan oleh kelompoknya dalam proses pembelajaran.

Adapun sampel yang digunakan pada kelas eksperimen adalah kelas VIII-H. Setelah mendapat perlakuan dengan model *Predict-Observe-Explain* (POE) siswa diberikan soal *posttest*.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, dapat diketahui rata-rata nilai hasil berpikir kreatif siswa pada kelas eksperimen sebesar 83,87 dengan nilai terendah adalah 63 dan nilai tertinggi adalah 100. Untuk nilai median diketahui sebesar 85 dan nilai modus adalah 95. Selain itu dapat diketahui juga nilai standar deviasinya yaitu sebesar 10,969.

Pada penelitian ini diketahui pula kriteria mengenai skor nilai hasil berpikir kreatif yang dikategorikan menjadi 5 kategori yaitu kategori sangat kreatif, kreatif, cukup kreatif, kurang kreatif dan tidak kreatif.⁷⁵ Dalam penelitian diketahui siswa pada kelas eksperimen dengan model POE yang termasuk pada kategori sangat kreatif sebanyak 10 siswa dengan presentase rata-rata 33,33%, yang kategori kreatif ada 12 siswa dengan presentase rata-rata 40%, yang kategori cukup kreatif ada 5 siswa dengan presentase 16,67%, dan yang kategori kurang kreatif ada 2 siswa dengan presentase 6,67%.

⁷⁵Faelasofi, "Identifikasi Kemampuan . . .," hal. 106

B. Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional adalah suatu model pembelajaran dengan ciri pokok dominannya peran guru serta pemerolehan matematika para siswa yang mengikuti alur: informasi-ceramah (pemberian contoh-contoh dan latihan/tugas).⁷⁶ Aktivitas dalam pembelajaran konvensional banyak didominasi oleh belajar menghafal, penerapan rumus atau algoritma dan penggunaan buku ajar sebagai “resep” yang harus diikuti halaman perhalaman.⁷⁷

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode ini, setelah guru membuka pelajaran dan memotivasi siswa dan memberikan apersepsi terkait dengan materi yang dipelajari, guru langsung menjelaskan materi yang diajarkan dan kemudian guru memberikan beberapa soal kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Diakhir pembelajaran, guru mengarahkan siswa menarik kesimpulan dari penyelesaian soal-soal tersebut, dan memberikan kesempatan kepada siswa yang masih belum paham untuk bertanya dan siswa diberi tugas rumah untuk mengerjakan latihan soal yang ada di buku.

Adapun sampel yang digunakan pada kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas VIII-F. Setelah sampel mendapat perlakuan dengan metode konvensional, selanjutnya diberikan soal *posttest* kepada anggota sampel tersebut. Soal yang diberikan sebanyak 4 butir soal yang sebelumnya telah di uji validitas dan reliabilitasnya.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui rata-rata nilai hasil berpikir kreatif siswa kelas kontrol sebesar 71,83 dengan nilai terendah adalah 50 dan nilai

⁷⁶ Yuwono, *Pembelajaran Matematika . . .*, hal. 1

⁷⁷ *Ibid.*, hal. 5

tertinggi adalah 94. Untuk nilai median diketahui sebesar 75 dan nilai modus adalah 75. Selain itu dapat diketahui juga nilai standar deviasinya yaitu sebesar 12,234.

Pada penelitian ini diketahui pula kriteria mengenai skor nilai hasil berpikir kreatif yang dikategorikan menjadi 5 kategori yaitu kategori sangat kreatif, kreatif, cukup kreatif, kurang kreatif dan tidak kreatif.⁷⁸ Dalam penelitian diketahui siswa pada kelas kontrol dengan metode konvensional yang termasuk pada kategori sangat kreatif sebanyak 1 siswa dengan presentase rata-rata 3,33%, yang kategori kreatif ada 9 siswa dengan presentase rata-rata 30%, yang kategori cukup kreatif ada 10 siswa dengan presentase 33,33%, yang kategori kurang kreatif ada 7 siswa dengan presentase 23,33%, dan yang tidak kreatif ada 3 siswa dengan presentase 10%.

C. Perbandingan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran POE dan Model Pembelajaran Konvensional

Berdasarkan penyajian data dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, untuk hasil berpikir kreatif siswa dihitung melalui uji t-Test dengan syarat data harus bersifat homogen dan berdistribusi normal.

Dengan adanya uji homogenitas menggunakan *SPSS 16.00* diketahui signifikansinya adalah 0,447. Karena nilai *Sig.* > 0,05 maka data dapat disimpulkan bahwa hasil berpikir kreatif kedua kelas homogen. Selanjutnya uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* diketahui bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen (kelas VIII-H) memiliki *Asymp.Sig.* (2-tailed) sebesar 0,641 sedangkan pada kelas

⁷⁸ Faelasofi, "Identifikasi Kemampuan. . .," hal. 106

kontrol (kelas VIII-F) memiliki *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,765. Berdasarkan kriteria uji normalitas menunjukkan bahwa $0,641 > 0,05$ dan $0,765 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan uji t-Test diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* adalah 0,001. Maka $0,001 < 0,05$ yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Selain itu diperoleh nilai t_{hitung} adalah 3,607. Pada taraf signifikansi 5% ditemukan t_{tabel} sebesar 2,001. Dan berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dapat dituliskan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,607 > 2,001$. Analisis data tersebut dapat dikatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* (POE) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa materi bangun ruang sisis datar di SMP Islam Sunan Gunung Jati Nguut.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Bahri yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Predict-Observe-Explain* (POE) terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa” yang menunjukkan bahwa model ini mampu meningkatkan berpikir kreatif siswa.⁷⁹ Dalam penelitian lain oleh Vida Indrianan yang berjudul “Penerapan Pendekatan Pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas XI IPA-1 SMAN 22 Makassar” menunjukkan bahwa pembelajaran ini mampu meningkatkan berpikir kreatif siswa.⁸⁰

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini disebabkan bahwa dengan penerapan model POE (*Predict-Observe-Explain*)

⁷⁹ Syaiful Bahri, “Pengaruh Model Pembelajaran *Predict-Observe-Explain* (POE) terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hal. 46

⁸⁰ Vida Indrianan, “Penerapan Pendekatan Pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas XI IPA-1 SMAN 22 Makassar”, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2015)

dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk melatih keterampilan berpikir dalam pemahaman materi. Siswa diarahkan agar bisa memperoleh pengalaman-pengalaman dalam menemukan sendiri konsep pemahaman.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Predict-Observe-Explain* (POE) lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Sehingga dapat dikatakan bahwa “ada pengaruh model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* (POE) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa materi bangun ruang sisi datar di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut.”